BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Berpikir Kritis Siswa Tipe Kepribadian *Guardian* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *guardian* pada penelitian ini mencapai semua indikator berpikir kritis. Subjek tipe kepribadian *guardian* dalam tahap memahami masalah cenderung memperinci. Hal ini sesuai dengan berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun dan hati-hati sebelum mengambil keputusan.[58]

Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang ada dicapai siswa dengan baik, ditunjukkan dengan siswa mampu merumuskan permasalahan dan mengungkap fakta dalam pengerjaan soal serta kebanyakan siswa lebih menyukai menggunakan metode substitusi daripada metode yang lainnya. Pada kemampuan menentukan teorema yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu memperkirakan solusi atas soal yang diberikan dalam memecahkan masalah dipenuhi dengan baik, dibuktikan dengan sesi wawancara yang dilakukan bahwa siswa mampu memperkirakan solusi dengan baik pada soal yang berhubungan dengan Barisan dan Deret Aritmatika (substitusi dan eliminasi).

[58] Lambertus, *Pentingnya Melatih Keterampilan…*, hal. 136.

Pada Indikator memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat untuk mendapatkan jawaban yang benar dicapai dengan cukup baik dikarenakan pada sesi wawancara, siswa tidak hanya bisa mengira-ngira tentang jawaban yang berhubungan dengan metode eliminasi, subtitusi atau campuran saja, tetapi subjek juga mengungkapkan ide-ide dalam menyelesaikan soal, saat memeriksa kembali jawaban, menggunakan cara lain, dan menarik kesimpulan dari pernyataan telah dicapai oleh siswa bertipe *guardian* dengan baik dibuktikan dengan siswa mampu menyimpulkan secara umum soal yang diberikan serta dalam sesi wawancara dapat menyimpulkan sesuai yang ditanyakan oleh peneliti.

Siswa berkampuan tinggi dapat menyimpulkan secara umum berdasarkan fenomena dalam hal ini adalah barisan dan deret Artimatika. Hal ini sesuai dengan berpikir kritis merupakan proses penalaran reflektif berdasarkan informasi dan kesimpulan yang telah diterima sebelumnya yang hasilnya terwujud dalam penarikan kesimpulan.[59] Untuk menduga rumus atau hubungan yang berlaku, siswa bertipe *guardian* memperlihatkan kemampuannya dalam menarik kesimpulan dan membuat rumus.

B. Proses Berpikir Kritis Siswa Tipe Kepribadian *Idealist* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Siswa bertipe *Idealist* pada penelitian ini hanya mencapai sebagian dari 4 indikator berpikir kritis. Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang ada dicapai siswa bertipe *idealist*

[59] Lambertus, *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis*…, hal. 141

dengan baik ditunjukkan dengan siswa mampu merumuskan permasalahan dan mengungkap fakta sesuai dengan langkah-langkah dan siswa dapat mengubah yang diketahui ke dalam bentuk pemisalan atau model matematika. Kemampuan menentukan teorema yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dipenuhi dengan baik, dibuktikan dengan sesi wawancara yang dilakukan, siswa mampu memperkirakan teorema yang akan digunakan dengan baik pada soal, yang memerlukan persamaan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan dengan metode substitusi, eliminasi dan campuran.

Kemampuan memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat untuk mendapatkan jawaban yang benar dicapai dengan cukup baik dikarenakan pada sesi wawancara, siswa tidak hanya bisa mengira-ngira tentang jawaban yang berhubungan dengan metode eliminasi, substitusi atau campuran.

Kemampuan memeriksa kembali jawaban, menggunakan cara lain, dan menarik kesimpulan dari pernyataan tidak dicapai oleh siswa, ditunjukkan dengan siswa kurang mampu menyimpulkan sesuai yang diketahui, dan hanya dapat mengira-ngira saja. Sehingga menimbulkan kesimpulan yang kurang tepat, serta dalam sesi wawancara siswa mampu memahami informasi yang diberikan dalam soal.

C. Proses Berpikir Kritis Siswa Tipe Kepribadian *Artisan* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Siswa bertipe *artisan* pada penelitian ini hanya mencapai dua indikator berpikir kritis dari keseluruhan indikator. Siswa bertipe *artisan* memiliki

kemampuan dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang ada dicapai siswa bertipe *artisan* dengan baik ditunjukkan dengan siswa mampu merumuskan permasalahan dan mengungkap fakta sesuai dengan langkah-langkah dan siswa dapat mengubah yang diketahui ke dalam bentuk pemisalan atau model matematika, namun terkadang terjadi kesalahan dalam operasi.

Kemampuan menentukan teorema yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, dipenuhi dengan baik dibuktikan dengan sesi wawancara yang dilakukan, siswa mampu memperkirakan teorema yang akan digunakan dengan baik pada soal, yang memerlukan persamaan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan dengan metode substitusi, eliminasi dan campuran. dibuktikan dengan sesi wawancara yang dilakukan, siswa kurang mampu memperkirakan solusi baik pada soal yang berhubungan dengan model matematika atau persamaan pada soal tersebut.

Memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat untuk mendapatkan jawaban yang benar tidak dicapai dikarenakan pada sesi wawancara, siswa tidak bisa mengira-ngira tentang jawaban dengan metode yang digunakan. Siswa bertipe *artisan* belum mampu membuat generalisasi rumus untuk soal dan siswa belum mampu menjawab semua masalah dengan benar. Dalam memeriksa kembali jawaban, menggunakan cara lain, dan menarik kesimpulan tidak dicapai oleh siswa bertipe *artisan* dibuktikan dengan siswa tidak mampu memeriksa kembali jawaban, menggunakan cara lain, dan

menyimpulkan secara umum soal yang diberikan serta dalam sesi wawancara kurang dapat menyimpulkan sesuai yang ditanyakan oleh peneliti.